

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Literatur

#### 1. Pengertian Komunikasi

Menurut Harun dan Elvinaro (2012 :18). Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin yang “ *communication* “ yang artinya “berbagi “ atau “ menjadi milik bersama. Dengan demikian,komunikasi adalah suatu upaya yang tujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. Pengertian lain komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi diantara individu lain melalui sistem lambang- lambang , tanda-tanda atau tingkah laku.

Menurut Louis Forsdale dalam Muhammad (2014:2) komunikasi adalah suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu sistem dapat didirikan, dipelihara, dan diubah. Definisi ini komunikasi juga dipandang sebagai suatu proses. kata signal maksudnya adalah signal yang berupa nonverbal dan verbal yang mempunyai aturan tertentu. Dengan adanya aturan itu menjadikan orang yang menerima signal yang telah mengetahui aturanya akan dapat memahami maksud dari signal yang diterimanya. Misalnya setiap bahasa yang mempunyai aturan tertentu baik bahasa lisan maupun bahasa isyarat.

Kemudian menurut Cangara (2014:25) mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk memengaruhi pengetahuan atau perilaku seseorang proses komunikasi tidak

akan bias berlangsung tanpa didukung oleh pengirim (*source*) pesan (*message*), saluran atau media (*channel*), penerima (*receiver*) dan pengaruh (*effect*).

a. Karakteristik komunikasi

Menurut (Riswandi, 2013:3), Komunikasi mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Komunikasi adalah suatu proses komunikasi adalah suatu upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan komunikasi menuntut adanya partisipasi dan kerja sama dari para pelaku yang terlibat
- 2) Komunikasi bersifat simbolik komunikasi bersifat transaksional komunikasi menembus fakta ruang dan waktu

b. Unsur-unsur komunikasi

Menurut pandangan dari Joseph de Vito, K. Serono dan Erika Vora dalam Cangara (2014: 26-28), unsur-unsur komunikasi sebagai berikut:

1). Sumber

Semua komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi, dalam komunikasi antarmanusia, sumber bias terjadi dari satu orang, tetapi bias juga dalam bentuk kelompok sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source*, *sender* atau *encoder*.

## 2). Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat, atau propaganda. Dalam bahasa Inggris biasanya diterjemahkan dengan kata *massage*, *content* atau *information*.

## 3). Media

Media yang dimaksud disini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.

## 4). Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dia adalah sasaran dari komunikasi jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan dan saluran.

## 5). Pengaruh

Pengaruh atau *efek* adalah perbedaan antara apa yang difikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh sebab itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan

pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

6). Tanggapan balik

Tanggapan balik atau *efek* adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari dari unsure lain seperti pesan atau media meski pesan belum sampai kepada penerima.

7). Lingkungan

Lingkungan adalah faktor-faktor tertentu yang dapat memengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan menjadi empat macam yaitu lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis dan dimensi waktu

## 2. Pola Komunikasi

Menurut Effendi (2004:4) Pola komunikasi adalah sebuah bentuk penyampaian suatu pesan yang sistematis oleh seseorang dengan melibatkan orang lain. Dan dalam kamus ilmiah populer pola diartikan sebagai model, contoh, atau pedoman (rancangan).

Wiryanto (2002:9) menjelaskan bahwa model adalah cara-cara untuk menunjukkan sebuah objek, yang mengandung kompleksitas proses di dalamnya dan hubungan antara unsur-unsur pendukungnya. Sedangkan definisi model komunikasi menurut Mulyana (2005:16) adalah representasi suatu fenomena baik nyata maupun abstrak

dengan menonjolkan unsur-unsur terpenting guna memahami suatu proses komunikasi.

Mengacu pada paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi sebuah model yang membantu untuk merumuskan dan menunjukan sebuah objek yang kompleks yang saling berhubungan, sehingga tercipta sebuah bentuk yang diharapkan

Menurut Sudjana (2014 : 31-33) Ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dan siswa yaitu :

a. Komunikasi sebagai aksi (komunikasi satu arah)

Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. guru aktif dan siswa pasif. ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah, atau komunikasi sebagai aksi. Komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kehidupan siswa belajar.

b. Komunikasi sebagai interaksi (komunikasi dua arah)

Pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya dapat saling memberi dan saling menerima. Komunikasi ini lebih baik daripada yang pertama, sebab kegiatan guru dan kegiatan siswa relatif sama

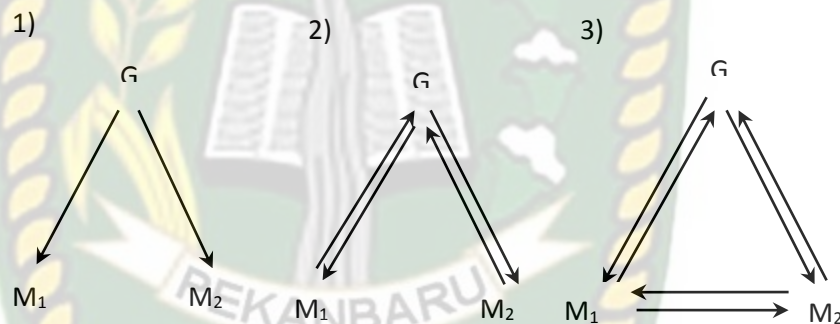
c. Komunikasi sebagai transaksi ( komunikasi banyak arah)

Komunikasi transaksi adalah komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Proses belajar

mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif. Diskusi, simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini.

Diagram ketiga pola komunikasi yang bisa dipakai dalam proses belajar mengajar dapat digambarkan menurut Sudjana (2014:33) sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Pola Komunikasi Dalam Proses Belajar Mengajar**



Sumber: Sudjana, 2014:33

Keterangan gambar

1. Komunikasi sebagai aksi
2. Komunikasi sebagai interaksi
3. Komunikasi sebagai transaksi

G = Guru

M<sub>1</sub> dan M<sub>2</sub>= Murid

### 3. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah proses penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain tanpa menggunakan bahasa (lisan maupun tulisan) tetapi dilakukan melalui sikap badan, ekspresi wajah, gerak isyarat, pandangan, sentuhan dan penampilan. komunikasi verbal sebagai pengganti wicara. Komunikasi nonverbal dapat menggantikan kemampuan berbicara apabila komunikasi nonverbal tidak mungkin dilakukan. Harun dan elvinaro (2012 :57-58 )

Menurut Larry A.samovar dan Richard E. Porter, dalam Mulyana (2005:308) komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu *setting* komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan menggunakan lingkungan oleh individu,yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima. Jadi devinisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan. Pengirim banyak pesan tanpa menyadari bahwa pesan –pesan tersebut bermakna bagi orang lain.

Menurut Mulyana (2010:353) mengemukakan bahwa yang termasuk kedalam bagian dari bahasa tubuh adalah :

- a. Isyarat tangan
- b. Gerakan kepala
- c. Postur tubuh dan posisi kaki
- d. Ekspresi wajah dan tatapan mata

a. Fungsi komunikasi nonverbal

Menurut Riswandi (2009:70) fungsi-fungsi komunikasi nonverbal sebagai berikut :

- 1). Perilaku nonverbal dapat mengulangi perilaku verbal
- 2). Perilaku nonverbal memperteguh atau melengkapi perilaku verbal
- 3). Perilaku nonverbal dapat mengurangi perilaku verbal
- 4). Perilaku nonverbal dapat meregulasi perilaku verbal
- 5). Perilaku nonverbal dapat membantah atau bertentangan dengan perilaku verbal

b. Ciri-ciri komunikasi nonverbal

menurut Joseph A. Devito dalam Yasir (2009:14) ada 3 ciri utama dalam komunikasi nonverbal yaitu:

1). Pesan nonverbal bersifat komunikatif

Yaitu komunikasi nonverbal dalam suatu situasi interaksi selalu mengkomunikasikan sesuatu. Dalam hal ini sering kali kita temukan orang yang memiliki persamaan perilaku (*behavioral synchrony*). Yaitu melihat persamaan gerak-gerak tubuh antara dua orang yang berdekatan. Komunikasi yang dilakukan ini dalam bentuk perilaku.

2). Pesan Nonverbal Bersifat kontekstual

Seperti komunikasi verbal, komunikasi nonverbal terjadi dalam suatu konteks (situasi atau lingkungan). Konteks ini membantu untuk menentukan makna dari setiap perilaku nonverbal. Perilaku nonverbal yang sama. Bisa juga



Mengkomunikasikan makna yang berbeda dalam konteks yang berbeda.

### 3). Pesan Nonverbal Paket

Prilaku nonverbal menggunakan mata,tangan,kaki dan lain sebagainya terjadi dalam suatu paket. Seringkali prilaku seperti ini saling memperkuat, masing-masing pada pokoknya mengkomunikasikan makna yang sama adakalanya prilaku ini bertentangan satu sama yang lainnya oleh karna itu bila prilaku nonverbal bertentangan dengan prilaku verbal,tanpaknya sangat beralasan untuk mempertanyakan kemungkinan komunikatornya dapat dipercaya.

## 4. Komunikasi Verbal

Menurut Muhammad (2014: 95) komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata baik yang dinyatakan secara oral, lisan maupun tulisan. Komunikasi verbal dapat dibedakan atas komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. komunikasi lisan dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana seseorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima.sedangkan komunikasi tulisan disandikan dalam symbol-simbol yang dituliskan pada kertas atau tempat lain yang bias dibaca penerima.

Komunikasi verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, prasaan dan maksud kita bahasa verbal menggunakan kata-kata yang merepresentasikan berbagai aspek realitas individual (Mulyani, 2005: 238). Sedangkan menurut (Yasir, 2009:91) komunikasi verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau

lebih komunikasi verbal digunakan sebagai sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan dan maksud. Komunikasi verbal menggunakan kata-kata yang mempresentasikan berbagai aspek realitas individual kita. Kesukcuensinya kata-kata adalah abstraksi realitas yang tidak mampu menimbulkan reaksi yang merupakan totalitas objek atau konsep yang diwakili dengan kata-kata itu.

### **5. Tunarungu (Pendengaran )**

Tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau sebagian atau seluruh yang diakibatkan oleh tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran dalam kehidupan sehari-hari. hal tersebut berdampak terhadap kehidupan secara kompleks terutama pada kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi yang sangat penting. Gangguan pendengaran yang dialami anak tunarungu menyebabkan terhambatnya perkembangan tersebut, sangat penting untuk berkomunikasi dengan orang lain. Gangguan pendengaran atau tunarungu dapat menyulitkan proses belajar mengajar anak-anak yang tuli sejak lahir atau yang menderita saat masih anak-anak biasanya lemah dalam berbicara dan berbahasa. (Santrock, 2004: 222)

Menurut Direktorat Pendidikan Luar Biasa (2004:11) tunarungu adalah anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengaran sehingga tidak mampu berkomunikasi secara verbal meskipun telah diberikan alat bantu dengar masih tetap memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Ada beberapa ciri-ciri tunarungu:

- a. Secara nyata tidak mampu mendengar
- b. Terlambat perkembangan bahasa
- c. Sering menggunakan bahasa isyarat dalam berkomunikasi
- d. Kurang atau tidak tanggap bila diajak bicara
- e. Ucapan kata tidak jelas
- f. Kualitas suara aneh atau menonton
- g. Sering memiringkan kepala dalam mendengar
- h. Banyak perhatian terhadap getaran
- i. Keluar cairan dalam kedua telinga

#### **6. Guru Pendidikan Luar Biasa**

Seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang dikemukakan oleh Adams dan Dickey dalam Hamalik (2011: 123-124).

Bahwa peranan seorang guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pengajar
- b. Guru sebagai pembimbing
- c. Guru sebagai ilmuwan
- d. Guru sebagai pribadi
- e. Guru sebagai penghubung
- f. Guru sebagai pembangun
- g. Guru sebagai pemotivator

Menurut Muhammad (2008:45) Definisi guru SLB dapat dilihat pada PP RI no.72 tahun 1991 yang berisi bahwa tenaga kependidikan pada satuan pendidikan luar biasamerupakan tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi khusus sebagai guru pada satuan pendidikan luar biasa.Guru telah memperoleh pelatihan ekstensif pendidikan khusus dan mengajar anak penderita ketidakmampuan. Menurut Santrock, (2004:246) Guru pendidikan khusus biasanya mengemban tanggung jawab yang lebih besar atas anak. Pelaksanaan pendidikan Sekolah Luar Biasa (SLBD ) ini di bimbing oleh guru atau disebut dengan instructor. Seorang guru harus mempunyai kompetensi yang tinggi, sebab dengan kompetensi tersebut seorang pendidik dapat menguasai memilih dan memakai metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.

Tanggapan dan pendapat opini umum berpendapat bahwasannya komunikasi secara lisan adalah media umum dan cara termudah untuk mempelajari dan memahami bahasa.komunikasi melalui berbicara adalah salah satu sarana terbaik. Namun bagi bagi anak –anak yang memiliki masalah pendengaran (tunarungu) cara berkomunikasi lain dapat menggantikan fungsi bicara yaitu sebagai berikut:

- a. Metode *auditory oral* metode ini menekankan pada proses mendengarkan serta bertuturkata dengan menggunakan alat bantu yang lebih baik,seperti alat bantu pendengaran, penglihatan, dan sentuhan.
- b. Metode membaca bibir komunikasi dengan metode ini baik untuk saiswa yang berkonsentrasi tinggi bagi bibir penuturan bahasa.

- c. Metode ini mengharuskan anak-anak untuk selalu melihat gerakan bibir penutur bahasa dengan tepat Metode bahasa isyarat. Pada umumnya bahasa isyarat digunakan secara mudah dengan cara mengabungkan perkataan dengan bahasa dasar. Bahasa isyarat yang digunakan pada umumnya adalah abjad satu jari.
- d. Metode komunikasi universal. Metode komunikasi adalah salah satu metode yang mengabungkan antara gerakan jari isyarat, pembacaan bibir dan penuturan atau *auditory oral*. Elemen yang penting dalam metode ini adalah penggunaan isyarat dan penuturan secara bersamaan<sup>1</sup>

Menurut Direktorat Pendidikan Luar Biasa (2004:12) cara pembelajaran yang harus dilakukan guru pendidikan luar biasa kepada anak tunarunggu adalah sebagai berikut:

- a. Dalam berbicara jangan membelakangi anak
- b. Anak hendaknya duduk dan berada ditengah paling depan kelas sehingga memiliki peluang untuk mudah belajar bibir guru.
- c. Bila telinganya hanya satu tunarunggu tempatkan anak sehingga telinga yang baik berada dekat guru .
- d. Perhatikan postur jikaanak menggelengkan kepalauntuk mendengarkan.
- b.Dorong anak untuk selalu memperhatikan wajah guru dan bicara dengan anak bila memungkinkan kepala guru sejajar dengan kepala anak.

---

<sup>1</sup><http://studentjournal.petra.ac.id/index.php>. Diakses 9 januari 2017

- c. Guru harus mampu bicara dengan volume suara yang biasa tetapi gerakan bibirnya harus jelas.

## 7. Komunikasi Intruksional

Menurut Pawit (2010:57-63). Komunikasi intruksional berasal dari kata *intruksion* yang berarti pengajaran, pelajaran, atau bahkan perintah atau intruksi. *Webster`s third internasional dictionary of the English language* mencatumkan kata intruksional (dari kata *to instruct*) dengan arti memberikan pengetahuan atau informasi khusus dengan maksud melatih dengan berbagai bidang khusus memberikan keahlian atau pengetahuan dalam berbagai bidang seni atau spesialisasi tertentu.

Tujuan intruksional itu mengacu kepada tujuan yang sangat luas, bahkan tujuan yang mejadi panutannya yaitu tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan ini telah ditentukan tiap-tiap Negara. Negara Indonesia tujuan pendidikan adalah sebagai mana yang tertuang dalam amanat Undang-Undang Dasar 1945, undang-undang sistem pendidikan nasional dan GBHN.

Istilah instruksional berasal dari kata *instruction* yang berarti pengajaran, pelajaran, atau perintah/instruksi. Komunikasi dalam sistem instruksional ini kedudukannya dikembalikan pada fungsi asal, yaitu sebagai alat untuk merubah perilaku sasaran (edukatif). Pengajar (komunikator) dan pelajar (komunikan) sama-sama melakukan interaksi psikologis yang nantinya diharapkan berdampak pada perubahan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan di pihak komunikan. Tahap-tahap

penerimaan pesan dalam komunikasi instruksional sama dengan komunikasi lain, tetapi dalam komunikasi instruksional tingkat efektivitasnya akan lebih mudah tercapai karena sudah terdapat saling pengakuan antara komunikator dengan komunikan, yaitu bahwa komunikator bertindak sebagai guru dan komunikan murid.

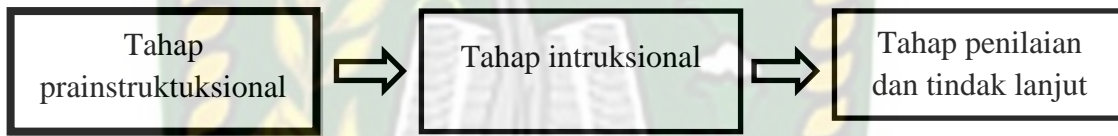
Secara umum ada tiga tahapan dalam strategi pembelajaran yaitu tahap pemula (prainstruksional), tahap penyampaian (instruksional) dan tahap penilaian dan tindak lanjut.

- a. Pada tahap pertama (prainstruksional) ada beberapa hal yang memerlukan rancangan. Tahap awal dari proses belajar mengajar, berfungsi mengarahkan siswa mengikut proses belajar mengajar yang sebenarnya. Rancangan pembelajaran pada tahap ini mengungkapkan kembali pengalaman, perilaku awal (entering behavior) dan kebutuhan siswa yang berhubungan dengan minat, bakat dan lingkungan di mana siswa itu berada.
- b. Tahaf kedua (intruksional) merumuskan tujuan instruksional khusus dengan memperhatikan kurikulum, kemampuan siswa. Kualitas rancangan tujuan instruksional khusus didasarkan pada minat, bakat, dan kebutuhan yang mendasar dari siswa yang berkaitan dengan dimana siswa itu berada. Di samping itu materi pelajaran, media, metode, sumber belajar dan waktu dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Tahap ketiga (penilaian dan tindak lanjut) dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam kegiatan komunikasi instruksional. Kegiatan yang sering dilakukan pada tahap ini adalah menilai siswa melalui tes lisan, tulisan

dan mungkin dirancang berdasarkan tujuan yang telah ditentukan. Bagi siswa yang belum memenuhi kriteria pencapaian tujuan yang telah ditetapkan hendaknya disiapkan rancangan khusus bagi mereka seta rancangan penilaian atau tugas-tugas tetentu yang berfungsi sebagai tes lisan ataupun tes tertulis.

Adapun gambar dari ketiga tahap-tahap pembelajaran dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

**Gambar 2.2**  
**Tahapan-tahapan proses pembelajaran**



sumber: Muhammad surif

Dari ke tiga tahap diatas tahap instruksional adalah tahap inti dalam kegiatan belajar, berupa penyajian materipelajaran yang diarahkan kepada pencapaian tujuan instruksional khusus secara optimal. Tahap ini meliputi: merumuskan tujuan instruksional khusus untuk rancangan komponen-komponen tersebut memiliki daya guna yang tinggi terhadap pencapaian tujuan, maka pilihan dan penetapan komponen-komponen tersebut disesuaikan dengan karakteristik tujuan yang ingin dicapai. Tujuanpembelajaran merupakan titik sentral dalam menentukan komponen-komponen pembelajaran lainnya yang akan dilibatkan dalam penyajian materi



pembelajaran. Komunikasi intruksional pada prinsipnya merupakan proses belajar yang terjadi akibat tindakan pengajar dalam melakukan fungsinya.<sup>2</sup>

Menurut Pawit (2010:192) faktor-faktor yang menjadi penghambat kelancaran komunikasi intruksional yaitu :

- a. Hambatan pada sumber
- b. Hambatan pada saluran
- c. Hamabatan pada komunikan
- d. Hambatan pada teknologi

## **B. Definisi Operasional**

### 1. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses pengiriman dan penerima pesan atau informasi dilakukan oleh komunikator kepada komunikan untuk mendapat umpan balik.

### 2. Pola komunikasi

Pola komunikasi adalah suatu gambaran sederhanadari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya yang merupakan bagian terpenting dari hubungan manusia untuk melakukan komunikasi dengan baik.

---

<sup>2</sup><http://digilib.unimed.ac.id/514/1/Komunikasi%20Intruksional.pdf> (diakses 16 april 2017)

### 3. Tunarungu

Tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau sebagian atau seluruh yang diakibatkan oleh tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut berdampak terhadap kehidupan secara kompleks terutama pada kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi yang sangat penting. Gangguan pendengaran yang dialami anak tunarungu menyebabkan terhambatnya perkembangan tersebut, sangat penting untuk berkomunikasi dengan orang lain.

### 4. Guru pendidikan luar biasa

Guru pendidikan luar biasa (PLB) adalah guru yang telah memperoleh pelatihan ekstensif pendidikan khusus dan mengajar anak penderita ketidakmampuan. Menurut Guru pendidikan luar biasa ini biasanya mengemban tanggung jawab yang lebih besar atas anak.

### 5. Komunikasi intruksional

Komunikasi intruksional adalah komunikasi pembelajaran yang pada prinsipnya merupakan proses belajar yang terjadi akibat tindakan pelajar yang melakukan perannya, yaitu peran pihak pelajar sebagai subjek yang sedang berperan menuju cita-citanya mencapai suatu yang bermanfaat kelak.

### C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>NAMA DAN UNIVERSITAS</b>	<b>JUDUL PENELITIAN</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>
Arma Wati Universitas Riau Pekan Baru 2007	Pola Komunikasi Nonverbal Anak Didik Tunarungu dalam Menyampaikan Pesan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Yayasan Al-Faqih Cipta Karya Kecamatan Tanpan Pekanbaru.	Proses komunikasi nonverbal terjalin antara guru terhadap anak didik. guru sebagai pengajar menyampaikan pesan-pesan nonverbalnya melalui beberapa sistem yaitu sistem komunikasi "komtal". Sistem ini merupakan komunikasi dengan menggunakan kemampuan oral dan bahasa isyarat
Septia Mantari Putri Universitas Riau Pekan Baru 2015	Pola Komunikasi Nonverbal Guru dalam Proses Belajar Mengajar Bagi Siswa Tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Bina Pekanbaru	Pola komunikasi guru menggunakan beberapa pesan nonverbal bagi siswa tunarungu yang terdiri dari kinesik, pesan proksemik, dan pesan paralinguisik, yang dapat menunjang proses belajar mengajar.
M.Syaghilul Khoir Universitas Islam Negeri Jakarta 2014	Pola komunikasi guru dan murid disekolah luar biasa B (SLB-B) FROBELB MONTESSORI JAKARTA TIMUR	Komunikasi Yang Digunakan Adalah Komunikasi Interpersonal Dan Komunikasi Kelompok. komunikasi kelompok dengan pola komunikasi multi arah dan dengan pola komunikasi melingkar yang dilakukan antara guru dan murid SDLB kurang efektif jika dsiterapkan didalam proses belajar agama didalam kelas.

a. Perbedaan

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis adalah sebagai berikut :

- 1) Perbedaan penelitian dari Asma Wati (2007) dengan penulis adalah pada teori. Asma Wati menggunakan teori komunikasi nonverbal. yaitu dalam penyampaian pesan guru dengan siswa melalui komunikasi sistem komtal,

sistem ini merupakan komunikasi dengan menggunakan kemampuan oral dan bahasa isyarat. Sedangkan penulis menggunakan teori komunikasi intruksional,yaitu guru memberikan pengetahuan dan informasi kepada siswa, jika siswa menanggapi maka pola komunikasi yang guru lakukan akan terjalain dengan efektif akan terjadi komunikasi timbal balik dan begitu juga sebaliknya.

- 2) Perbedaan penelitian dari Septia Mentari Putri (2014) dengan penulis adalah pada teori. Septia Mentari Putri dalam proses belajar mengajar menggunakan teori interpersonal yaitu guru melakukan dengan cara mendekati diri dengan siswa memberikan sentuhan dengan memahami keinginan siswa menyampaikan pesan dengan pesan kinesik, proksemik dan paralinguistik sebagai penunjang proses belajar mengajar. Sedangkan penulis menggunakan teori komunikasi intruksional, yaitu guru memberikan pengetahuan dan informasi kepada siswa, jika siswa menanggapi maka pola komunikasi yang guru lakukan akan terjalin dengan efektif akan terjadi komunikasi timbal balik dan begitu juga sebaliknya.
- 3) Perbedaan M. Syaghilul Khoir (2015) dengan penulis adalah pada teori. M.Syaghilul Khoir menggunakan teori kelompok. Dalam penelitian ini guru mengajar siswa tunarungu secara berkelompok yaitu pola komunikasi sebagai multi arah, sebagai multi aksi dan komunikasi melingkar melihat efektif atau tidaknya komunikasi yang diajarkan guru secara berkelompok dalam belajar agama islam.Sedangkan penulis menggunakan teori komunikasi intruksional,

yaitu guru memberikan pengetahuan dan informasi kepada siswa, jika siswa menanggapi maka pola komunikasi yang guru lakukan akan terjalin dengan efektif akan terjadi komunikasi timbal balik dan begitu juga sebaliknya.

b. Persamaan

Adapun persamaan penelitian terdahulu yang relevan dengan penulis adalah sebagai berikut :

- 1) persamaan penelitian Asma Wati (2007) dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang pola komunikasi guru dengan siswa tunarungu.
- 2) persamaan penelitian Septi Mentari Putri (2014) dengan penulis adalah sama-sama meneliti pola komunikasi tunarungu dengan guru dalam proses belajar mengajar belangsung dan.
- 3) persamaan antara penelitian M.Syaghilul Khoir (2015) dengan penulis adalah sama-sama membahas tentan pola komunikasi guru dengan siswa tunarungu dengan siswa dalam prtoses belajar menganjar belangsung.